

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis telah dilakukan dari 16 *scene* menunjukkan bahwa *handheld camera* pada Film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” digunakan secara konsisten untuk memperkuat dramatik pada adegan film. *Handheld camera* selalu digunakan untuk meningkatkan nilai dramatik dan menciptakan efek realistis kepada penonton seolah – olah peristiwa pada film benar – benar terjadi. Hal ini memiliki tujuan yaitu menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian terdahulu secara fakta namun dalam penceritaannya terdapat unsur drama atau fiksi, sehingga penggunaan *handheld camera* pada film dapat meyakinkan penonton bahwa cerita pada film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” benar terjadi seperti pada peristiwa sebenarnya. Peristiwa sejarah pada film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” semakin mendekati fakta karena seluruh pengambilan gambarnya dilakukan di pulau Maluku seperti lapangan Matuwaru, SMK Passo, Tulehu, dan wilayah lainnya.

Terdapat 2 macam teknik pengambilan *handheld camera* pada film ini yaitu melalui *pacing* cepat dan lambat. Pergerakan *handheld* dengan *pacing* cepat menimbulkan gambar akan bergoyang atau bergetar secara cepat kemudian sebaliknya *pacing* lambat akan menimbulkan gambar bergoyang atau bergetar secara pelan atau lambat. Pemilihan *pacing* dalam penggunaan *handheld camera* digunakan berdasarkan unsur dramatik dan tingkat konflik pada film. Berikut unsur dramatik pada film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” yaitu tegang, *surprise*, senang, sedih, susah, dan ngeri. Unsur dramatik ketegangan lebih dominan terjadi dalam film ini, melalui *pacing* cepat sehingga gambar bergoyang atau bergetar dengan cepat memperkuat ketegangan pada film. Sedangkan *pacing* lambat dominan digunakan pada unsur dramatik sedih, susah, *surprise* dan ngeri. Penggunaan *handheld camera* selain meningkatkan dramatik, *handheld camera* dapat menggambarkan situasi pada cerita secara realistis dan faktual melalui sudut pandang karakter dan sudut pandang penonton.

Pemilihan ukuran *shot* secara tepat dalam penggunaan *handheld camera* juga dapat meningkatkan nilai dramatik pada suatu adegan, karena dapat mempengaruhi emosi dan perhatian penonton. Misalnya, penggunaan *medium wide shot* (MWS) pada adegan yang memperlihatkan karakter beserta lingkungannya dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang situasi di sekitar karakter. Sedangkan *medium shot* (MS) dan *medium close up* (MCU) dapat membantu penonton melihat dengan jelas ekspresi wajah dan gerak-gerik dari setiap karakter, sehingga dapat lebih memahami perasaan dan pikiran mereka. Penggunaan teknik *handheld camera* dalam film ini seringkali menggabungkan dua teknik secara bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, pergerakan kamera *panning left or right* disertai dengan teknik *handheld camera* dapat memberikan efek gerakan lebih dramatis dan mengalir secara alami, sehingga dapat memperkuat pengalaman penonton dalam menyaksikan adegannya. Kemudian, teknik *tilt up* dan *handheld* dapat memberikan efek dramatis pada adegan serta menekankan suatu objek atau situasi pada film.

## **B. Saran**

Penelitian dapat dikembangkan dengan cara mempertimbangkan aspek lain dari sinematografi, terutama pergerakan *handheld camera*. Serta aspek lain dari unsur dramatik. Aspek mengenai pengambilan gambar, tata suara, tata artistik, editing, *wardrobe* dalam memperkuat dramatiknya. Penelitian ini dapat di perluas dengan menambahkan metode penelitian yaitu teknik pengambilan data melalui wawancara terhadap pencipta film sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan secara rinci mengenai pengalaman atau pandangan mereka terkait topik penelitian secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ayawaila, G. R. (2017). *Dokumenter: Dari Ide Hingga Produksi* (3 ed.). Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Biran, M. Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PustakaJaya.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2020). *Film Art an Introduction* (12 ed.). New York: McGraw Hill.
- Brown, B. (2022). *Cinematography Theory and Practice for Cinematographers and Directors* (4 ed.). New York: Routledge.
- Dale Nick. (t.t.). Rolling Shutter vs Global Shutter (What's the Difference?). Diambil dari <https://expertphotography.com/rolling-shutter-vs-global-shutter/>
- Dancyger, K. (2019). *The Technique of Film & Video Editing* (6 ed.). New York,: Routledge.
- Deguzman, K. (2020, Agustus 3). The Handheld Shot in Film — Definition and Examples. Diambil 16 Mei 2023, dari <https://www.studiobinder.com/blog/handheld-shot-in-film-definition-examples/>
- Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik Publisher.
- Lutters, E. (2010). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.

- McLane, B. A. (2012). *A New History of Documentary Film* (2 ed.). New York and London: Continuum International.
- Moleong, J. A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (37 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhlisiun, A., Artana, I. M. A. W. D., Manullang, J., Miraviori, A. D. M., Hermansyah, K. D., & Iskandar, N. (2022). Menuju Layar Personal sebagai Budaya Baru Menonton, *13*.
- Pearlman, K. (2016). *Cutting Rhythms Intuitive Film Editing* (2 ed.). New York and London. Diambil dari [www.focalpress.com/cw/](http://www.focalpress.com/cw/)
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film* (2 ed.). Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (28 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sutandio, A. (2020). *Dasar - Dasar Kajian Sinema*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Thompson, K., Bordwell, D., & Smith, J. (2021). *Film history: an introduction* (5 ed.). New York: McGraw Hill.
- Ziyad, S., & Sharadgeh, A. (2018). English Language Teaching, *11*(5). <https://doi.org/10.5539/elt.v11n5p14>